

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rangkaian proses penelitian yang dilakukan dari pengumpulan data hingga merumuskan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana fenomena yang terjadi belum mendapat perlakuan khusus dan kondisinya masih alami (*natural setting*). Denzim & Lincoln (dalam Setyosari, 2012) mengungkapkan bahwa berbagai penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan pemaknaan pada fenomena yang terjadi, peneliti terlibat secara langsung dengan apa yang menjadi subjek penelitian tanpa suatu perantara.

Kondisi alami (*natural setting*) yang dimaksud yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi tanpa adanya pengaruh atau tindakan tertentu dari peneliti. Penelitian kualitatif berusaha untuk memberikan gambaran, menggali, merumuskan, dan menerjemahkan suatu fenomena berdasarkan kejadian asli yang tidak menerima suatu perlakuan khusus, dimana objek penelitian masih bersifat alami. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk terlibat secara aktif dan langsung dengan sumber data penelitian.

Penelitian kualitatif berusaha untuk memeriksa dan melakukan pengembangan pemahaman tentang fenomena yang esensial. Penelitian kualitatif menggunakan dasar teori sebagai pertimbangan suatu masalah (Creswell, 2010). Penelitian kualitatif menjadikan tinjauan pustaka dan teori sebagai pisau analisis dan landasan berpikir, tidak untuk mengontrol hasil penelitian. Data hasil penelitian kemudian diolah sesuai dengan kejadian nyata dan fenomena di lapangan. Informasi dan data yang diperoleh bersifat asli. Peneliti bertugas untuk melakukan pengumpulan dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari informan, tanpa melakukan pengurangan atau penambahan dari sudut pandang pribadi.

Penelitian ini menggunakan teori dari Sugiyono (2015) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang

Fatimatuz Zahrah, 2023

PENGUATAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC VIRTUE) TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM MADRASAH EDUCOTOURISM (STUDI KASUS DI MTSN 3 PAMEKASAN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersumber pada gejala yang bersifat interaktif pada objek yang alami. Metode ini digunakan untuk menggali dan merumuskan data secara detail mengenai masalah yang sedang terjadi. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berusaha untuk mengungkap penguatan keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) terhadap lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yaitu lebih bersifat deskriptif, artinya data hasil penelitian berupa kata– kata atau gambar, penelitian ini fokus pada proses daripada hasil akhir, dan penekanan pada makna dari suatu permasalahan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini lebih menekankan pada penguatan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan yang dikembangkan melalui Program Madrasah *Educotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk kemudian melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam suatu program, peristiwa, atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, kemudian peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995, dalam Creswell, 2010). Bogdan dan Biklen (dalam Al Muchtar, 2015) berpendapat bahwa studi kasus merupakan upaya untuk melakukan pengujian secara rinci terhadap suatu latar, objek, atau suatu peristiwa tertentu. Peneliti berusaha untuk melakukan analisis secara hati-hati dan mendalam terhadap individu atau komponen. Peneliti berusaha untuk menemukan faktor-faktor penting yang kemudian menjadi latar belakang munculnya serta berkembangnya variabel tersebut (Arikunto, 2009).

Penelitian yang menggunakan metode studi kasus dan berusaha untuk mempelajari, menjelaskan, dan memberikan interpretasi suatu kasus yang bersifat alami, apa adanya. Studi kasus digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang khas karena penelitian ini fokus pada suatu unit. Tujuannya adalah untuk merumuskan suatu keunikan berkaitan

dengan kasus yang diteliti. Penggunaan metode studi kasus cocok dan tepat pada penelitian ini karena yang menjadi fokus dari penelitian adalah suatu program yang diselenggarakan oleh sekolah yang unik dan tidak diterapkan di sekolah lain. Keunikan dan kekhasan permasalahan penelitian ini karena Program Madrasah Educotourism merupakan inovasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Inovasi dilakukan dengan menggabungkan tiga konsep yaitu edukasi, ekologi, dan tourism pada proses pembelajaran. Penelitian ini lebih menekankan pada penguatan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan yang dikembangkan melalui Program Madrasah *Educotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan. Hasil dari penelitian kemudian memberikan gambaran lengkap dan komprehensif, luas, dan mendalam.

Data yang diperoleh dari desain penelitian studi kasus, dapat dianalisis beberapa kekuatan deskriptif yang dapat ditinjau sebagai berikut:

- a. Menggambarkan kompleksitas sebuah situasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya.
- b. Menawarkan latar belakang dari persoalan untuk memahami persoalan sekarang ini.
- c. Menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu.
- d. Menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif seperti kutipan, wawancara, artikel, koran, dan sebagainya.
- e. Memungkinkan mendapatkan informasi (data) dari berbagai sumber (Al Wasilah, 2015).

Metode penelitian studi kasus memiliki langkah-langkah yang sama dengan penelitian kualitatif karena pada hakikatnya studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Denzin (1994) menyebutkan beberapa langkah dalam penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut:

- a. Membatasi kasus menentukan objek dari penelitian
- b. Menyeleksi fenomena-fenomena, tema atau isu (sebagai pertanyaan penelitian)
- c. Menentukan pola data untuk mengembangkan isu
- d. Observasi triangulasi
- e. Menyeleksi alternative interpretasi
- f. Mengembangkan kasus yang telah ditentukan.

Langkah-langkah dalam penelitian studi kasus di atas, maka dapat disimpulkan kelebihan dari penelitian studi kasus yaitu bahwa peneliti bisa

menjelaskan hubungan situasi sosial yang kompleks, sumber data yang digunakan dapat berupa observasi, wawancara mendalam, berita, dokumentasi, dan lain sebagainya untuk memahami suatu proses dari kejadian tertentu yang tidak akan muncul penjelasannya jika hanya dilakukan dengan survey. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran nyata dari proses penguatan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism* yang dilakukan di MTs Negeri 3 Pamekasan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek manusia yang dapat memberikan penjelasan dan fakta (Arikunto, 2009). Informan penelitian adalah orang yang mampu memberikan penjelasan dan data terkait fokus permasalahan dalam penelitian. Penjelasan dan data yang diterima dari informan kemudian diolah sampai pada tahap kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Informasi dan keterangan yang diberikan oleh informan akan mempengaruhi kesimpulan penelitian. Informan dipilih secara ketat agar mampu memberikan informasi dan data secara baik dan berkualitas (Bunging, 2012). Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan ini dilakukan karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang fokus penelitian, informan menguasai bidang yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti merumuskan dan mencari jawaban objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Pertimbangan yang digunakan yaitu informan dipilih memiliki pengetahuan yang lebih atau lebih ahli tentang Program Madrasah *Educotourism* serta ikut serta secara aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Informan penelitian berjumlah sepuluh orang yaitu kepala sekolah, guru bidang kesiswaan, pembina riset, guru PPKn, dan guru BK, dan empat orang peserta didik MTs Negeri 3 Pamekasan. Pemilihan informan dilakukan karena terlibat secara langsung dalam Program Madrasah *Educotourism* untuk meningkatkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah MTs Negeri 3 Pamekasan di Jalan Pontren Sumber Bungur, Sumbertaman, Pakong, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69352. Alasan pemilihan tempat adalah MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan madrasah yang menerapkan Program Madrasah *Educotourism* yang mengkolaborasikan antara tiga aspek yaitu edukasi, ekologi dan *tourism* sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah. Program ini diharap mampu memberikan penguatan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan khususnya bagi peserta didik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mudah, terstruktur, dan lengkap. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Pada dasarnya tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka pengumpulan data dilakukan dengan keabsahan dan keterkaitan yang bersumber pada fokus penelitian agar mampu menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dilakukan dengan merumuskan dan mengembangkan fokus penelitian kedalam beberapa indikator penelitian. Data hasil penelitian berupa kata-kata, tulisan, gambar, dan rekaman. Peneliti memanfaatkan seluruh kemampuannya agar mampu memahami kejadian dan menjawab permasalahan penelitian. Data yang absah dan dapat dipertanggungjawabkan diperoleh melalui metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan agar mendapatkan informasi lengkap mengenai segala hal terkait dengan penguatan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism*. Untuk memudahkan proses analisis, proses wawancara mendalam dibantu dengan alat rekam. Proses pengumpulan data juga dibantu dengan teknik lain seperti observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu antara *interviewer* (pewawancara) dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada

interviewee (terwawancara) agar memperoleh jawaban sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2015). Artinya, peneliti berfungsi sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan instrumen yang sudah disusun kepada informan sebagai terwawancara yang merupakan subjek dari penelitian dan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti.

Teknik wawancara digunakan tidak hanya satu arah, tetapi terjadi proses dialog dua arah untuk merumuskan dan menggali data lebih dalam dan valid. Dengan melakukan proses wawancara, peneliti dapat memperoleh jawaban sesuai dengan instrumen penelitian dan tujuan yang ingin dicapai serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini memilih tujuh subjek penelitian yang sesuai dengan topik penelitian yaitu kepala sekolah, guru bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler pecinta alam, guru PPKn, dan peserta didik MTs Negeri 3 Pamekasan. Wawancara akan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid, dengan menggunakan alat bantu perekam suara dan perekam gambar untuk memastikan data yang diperoleh dari informan valid dan sesuai dengan hasil transkripsi data.

3.3.2 Teknik Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, artinya peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diteliti (Sugiyono, 2015). Observasi pada penelitian ini dilakukan secara alami pada program yang diteliti, tanpa perantara untuk menemukan informasi yang valid sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti terlibat langsung dalam proses penguatan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan. Untuk mencatat hasil observasi maka digunakan lembar observasi tidak terstruktur yang terdiri dari daftar aktivitas warga sekolah selama pelaksanaan Program Madrasah *Educotourism*. Lembar observasi berfungsi untuk melihat, mengamati, dan mencatat proses penguatan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan.

3.3.3 Dokumentasi

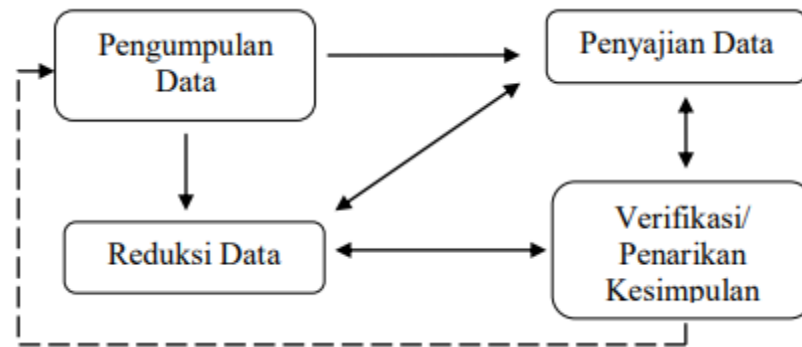
Proses pencarian data juga dilakukan dengan dokumentasi. Al Muchtar (2015) menyebutkan bahwa dokumentasi dilakukan dengan mencari berbagai informasi, dokumen, dan data pendukung lainnya, kemudian dilakukan analisis secara menyeluruh untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Berbagai macam bentuk dokumen seperti tulisan, gambar, atau karya monumental yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan. Penelitian ini membutuhkan berbagai dokumen yang memiliki kaitan dengan Program Madrasah *Educotourism* dalam kaitannya dengan penguatan keadaban kewarganegaraan peserta didik. Beberapa dokumen yang dibutuhkan seperti video dan foto aktivitas kegiatan Program Madrasah *Educotourism*, file Program Madrasah *Educotourism*, dan data kegiatan Program Madrasah *Educotourism*. Dapat disimpulkan pada penelitian ini proses pengumpulan data yang valid dan terpercaya dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dan diperoleh dari proses tersebut memiliki kaitan dan saling melengkapi untuk menemukan jawaban penelitian, selain itu dapat digunakan sebagai bahan *cross check* untuk melihat kebenaran data yang diberikan oleh informan.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk melakukan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi agar lebih sistematis dan hasil penelitian dapat dipahami oleh orang lain. Proses analisis data menurut (Sugiyono, 2015) dilakukan dengan mengorganisasikan, menguraikan dalam beberapa bagian, melakukan sintesa, menemukan pola, memilih data yang penting, serta menyimpulkan hasil penelitian agar mampu diterima dan dipahami oleh orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles and Huberman (1984), dimana proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai rampung, sehingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh.

Berikut merupakan metode analisis data Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015).



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data Miles dan Hubermans

Proses analisis dan pengolahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari empat tahap yang dapat dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, dalam Sugiyono, 2015). Proses ini dapat berlangsung secara bersamaan dan terus berulang sampai mencapai data jenuh dan menemukan kesimpulan akhir. Proses analisis data kualitatif merupakan proses yang berlanjut dan terjadi secara terus-menerus, dan membentuk suatu siklus.

1. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara mendalam terkait dengan penguatan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism*.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih data yang diperoleh, kemudian data dipisahkan dan dipilih sesuai fokus penelitian. Data hasil wawancara mendalam dan observasi dipilih untuk menemukan data yang penting dan memudahkan untuk mencarinya jika dibutuhkan lagi. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan cara memilih, menyederhanakan, mengelompokkan, dan menyisihkan data yang tidak dibutuhkan sehingga dapat dirumuskan kesimpulan data mana yang penting. Oleh sebab itu proses reduksi data penting untuk dilakukan pada data yang diperoleh terkait Program Madrasah *Educotourism*

dilaksanakan dan penguatan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan. Dari proses reduksi data ini maka akan ditemukan gambaran jelas tentang pelaksanaan Program Madrasah *Educotourism*, hambatan dan solusi dari Program Madrasah *Educotourism* dan dampak Program Madrasah *Educotourism* terhadap keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan.

3. Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang sudah direduksi kemudian diolah kembali sehingga terbentuk suatu makna dan gambaran menyeluruh sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk kalimat deskripsi sesuai dengan instrumen penelitian dan pertanyaan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

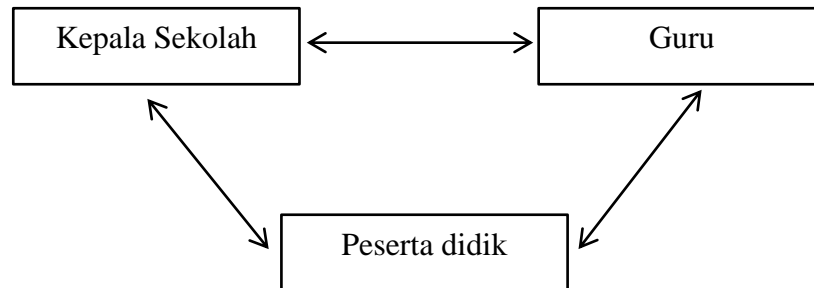
Setelah proses pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data, kemudian selanjutnya adalah menghubungkan dan membandingkan antara teori dengan hasil penelitian dan mencari hubungan antara masing-masing bagian sehingga dapat ditarik kesimpulan dari pertanyaan dan permasalahan yang diteliti.

Untuk memperoleh hasil akhir dan kesimpulan final dari penelitian yang dilakukan, maka perlu untuk merumuskan kesimpulan secara bertahap, diawali dengan perumusan kesimpulan sementara yang dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan bertambahnya data. Selanjutnya dilakukan proses verifikasi data dengan meninjau ulang data yang ada seperti proses sebelumnya (proses reduksi dan penyajian data). Kesimpulan final harus dikuatkan dengan pertimbangan pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian. Berbagai proses yang sudah dilakukan maka dapat dirumuskan kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian. Proses analisis data memiliki hubungan dan saling tergantung, yang memungkinkan terjadinya pengulangan tahapan dan bersifat multi arah.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

a. Triangulasi sumber

Pada tahap pengujian data penelitian kualitatif diperlukan pengujian kredibilitas data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi terhadap sumber informasi dengan melakukan pengecekan ulang. Berikut triangulasi sumber (dalam Sugiyono, 2015)

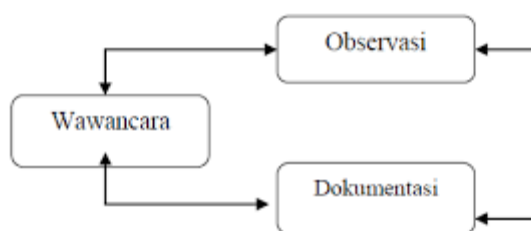


Gambar 3.2 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan peneliti menguji kredibilitas data yang disampaikan oleh Kepala sekolah ke guru dan peserta didik MTs Negeri 3 Pamekasan. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak dirata-ratakan seperti data kuantitatif, akan tetapi kemudian dideskripsikan dan dikategorikan pandangan dan informasi yang sama, dan pandangan dan informasi yang berbeda, serta pandangan dan informasi yang lebih spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dilakukan member check kepada ketiga sumber data tersebut (Arikunto, 2013).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi. Berikut triangulasi teknik (dalam Sugiyono, 2015)



Gambar 3.3 Triangulasi teknik

Apabila dengan tiga teknik tersebut ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan agar ditemukan data yang valid. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi teknik dengan mengecek data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Negeri 3 Pamekasan.

